

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya, istilah bantuan dalam bimbingan tidak diartikan sebagai bantuan material (seperti uang, hadiah, sumbangan, dll) melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang di bimbing. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator perkembangan individu. Bimbingan yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah atau mengambil keputusan adalah individu itu sendiri.

Bimbingan bertujuan Menghasilkan perubahan perilaku pada diri individu sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan,Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Untuk mencapai tujuan bimbingan tersebut, digunakan pendekatan pribadi atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai teknik dan media bimbingan. Dalam bimbingan harus adanya beberapa syarat atau unsur yang aktivitas tersebut bisa dikatakan sebuah bimbingan yakni, adanya seorang pembimbing, individu atau kelompok yang akan dibimbing, materi atau informasi yang akan disampaikan serta alat yang menjadi penunjang untuk bimbingan tersebut.

Adapun macam-macam bimbingan, yaitu: (a). Bimbingan pribadi adalah beberapa masalah pribadi yang menimbulkan konflik, misalnya antara intelektual dan emosi, layanan bimbingan pribadi bermanfaat terutama dalam membantu menciptakan hubungan sosial yang menyenangkan, menstimulasi siswa meningkatkan partisipasi, (b). Bimbingan belajar adalah bimbingan belajar bertujuan mengatasi masalah kegiatan belajar didalam atau diluar sekolah, meliputi bimbingan cara belajar (kelompok atau individual), merencanakan waktu dan kegiatan belajar, kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, dan hal yang berkaitan dengan cara, proses, prosedur dalam belajar, (c). Bimbingan membaca Al-Qur'an adalah proses pemberian bantuan dalam membaca serta memahami (dengan melisankan atau hanya di hati) dari apa yang tertulis dalam Al-Qur'an yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian dan perubahan tingkah laku, sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Dari beberapa macam bimbingan tersebut terdapat bimbingan membaca Al-Qur'an yang tentunya menarik untuk dikaji lebih dalam mengingat bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat bagi yang ingin mempelajari lebih dalam tentang Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang akan belajar dikelas. Selain itu bimbingan membaca Al-Qur'an diaplikasikan pada

program sekolah menjadi hal baru atau langka yang tidak semua sekolah melaksanakan bimbingan membaca Al-Qur'an sebelum belajar. SMK Muhammadiyah 1 Bandung adalah sekolah yang berlatar belakang keislaman dan tentu didalamnya ada program khusus tentang islam. Disekolah tersebut dilaksanakan dua program keagamaan sebelum belajar yaitu bimbingan membaca Al-Qur'an dan menghafal juz'amma. Kedua program tersebut dilaksanakan sebelum siswa mendapatkan pelajaran dari guru. Di SMK Muhammadiyah 1 terdapat 6 kelas dengan jumlah siswa 150 orang, dari satu kelas terdapat 21-29 siswa yang di bimbing oleh satu orang guru yang mempunyai jadwal pelajaran pertama di kelas.

Dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an guru yang membaca terlebih dahulu dan seterusnya diikuti oleh siswa, bimbingan membaca al-qur'an ini diarahkan oleh guru/pembimbing pada siswanya. Pada proses bimbingan membaca Al-Qur'an menggunakan tehnik bimbingan kelompok karena siswa yang dibimbing lebih dari 3 orang. Durasi membaca Al-Qur'an sekitar 10-15 menit sebelum belajar. Dari program bimbingan membaca Al-Qur'an tersebut tentu banyak manfaat untuk psikologis siswa yang akan mengikuti pelajaran di SMK Muhammadiyah 1. Siswa SMK termasuk remaja yang menginjak masa transisi, masa transisi inilah yang biasanya menjadikan kondisi psikologis remaja tidak terkontrol dengan baik. Kondisi psikologis seseorang mempengaruhi tindakan dan perilaku sehari-hari, termasuk sikapnya di lingkungan sekolah. Kondisi psikologis siswa SMK Muhammadiyah 1 yang terlihat ketika dikelas yaitu terkadang siswa dalam belajar kurang fokus atau

mengalihkan perhatiannya dengan membuat gaduh kelas, mengobrol dengan teman saat belajar, dan ketenangan di kelas menjadi berkurang. Itu dikarenakan kondisi psikologis siswa ketika datang ke sekolah terganggu, siswa datang ke sekolah membawa pikiran dan kondisi psikologis dari rumah masing-masing. Kondisi inilah yang membuat ketenangan jiwa siswa terganggu.

Kondisi psikologis siswa sebelum mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an ada jiwa yang gelisah terlihat dari sikapnya yang tidak fokus akan satu hal, tidak fokus pada pelajaran di kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru saat sedang belajar, melamun di kelas, tidak adanya ketenangan batin/jiwa, adanya kecemasan sebelum belajar karena target kurikulum yang terlalu tinggi bisa menjadi penyebab timbulnya kecemasan yang bersumber dari faktor kurikulum. Sedangkan kondisi psikologis siswa yang telah mengikuti bimbingan Al-Qur'an terlihat kegelisahan batinnya berkurang, fokus pada pelajaran di kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru saat sedang belajar, tidak melamun di kelas, ketenangan jiwa meningkat, meminimalisir kecemasan sebelum belajar. Tidak hanya itu memperbanyak membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan meningkatkan kewaspadaan diri dan termotivasi serta selalu taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Akan tetapi tidak semua siswa akan berubah cepat seperti yang diharapkan, terkadang masih ada sebagian siswa yang tetap pada kondisi sebelumnya. Psikologis siswa disini dispesifikasikan dengan ketenangan jiwa siswa saat di kelas ketika membaca Al-Qur'an. Ketenangan jiwa adalah salah satu aspek psikologis yang dalam penelitian ini psikologis siswa menjadi bahan

penelitiannya.

Berawal dari masalah tersebutlah peneliti memilih bimbingan membaca al-qur'an sebelum belajar, Membaca Al-Qur'an sebelum belajar diharapkan dapat mempengaruhi ketenangan siswa dalam belajar di kelas. Maka dengan ini penulis memilih judul : **“Pengaruh Bimbingan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Terhadap Psikologis Siswa”**.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana kondisi psikologis siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Bandung?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan membaca Al-Qur'an sebelum belajar terhadap psikologis siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi psikologis siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan membaca Al-Qur'an sebelum belajar terhadap psikologis siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi keilmuan dakwah khususnya dalam bidang keilmuan bimbingan konseling islam.

2. Secara praktis

Memberikan informasi bagi pendidik dalam membimbing siswa SMK Muhammadiyah 1 khususnya dalam membaca Al-Qur'an sebagai metode penanganan siswa terhadap psikologisnya.

E. Kerangka Berpikir

1. Bimbingan Membaca Al-Qur'an.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Istilah bantuan dalam bimbingan tidak diartikan sebagai bantuan material (seperti uang, hadiah, sumbangan, dll) melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang di bimbing. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator perkembangan individu. Bimbingan yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah atau mengambil keputusan adalah individu itu sendiri.

Beberapa pengertian bimbingan juga dipaparkan oleh para ahli, Menurut James (1997) bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seorang individu untuk menolong individu lain dalam membuat keputusan ke arah yang dituju, dan mencapai tujuannya dengan cara yang paling baik (Enjang, 2009: 32). Pendapat James ini di perkuat oleh Shertzer dan Stone (1981) bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada individu yang biasanya sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan mental,

sosial, intelektual, fisik, emosi, kejiwaan dan kerohanian (Adz Dzakky, 2002 :127).

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan, pertolongan yang di berikan kepada individu yang mengalami masalah perkembangan sosial, intelektual, fisik, emosi, mental, agar mampu mengarahkan diri dalam membuat keputusan ke arah yang dituju, dan mencapai tujuanya dengan cara yang paling baik.

Pengertian Al-Qur'an secara istilah, Al Qur'an diartikan sebagai kalm Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT dengan perantara malaikat jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT. Al Qur'an adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhamad SAW (Irfansyahfa, 2013 diunduh pada tgl 22-12-2014).

Dalam artikelnya, Irfansyah melanjutkan pengertian Al-Qur'an menurut beberapa ahli yang di antaranya :

- a. Menurut Muhammad Ali ash-Shabuni, Al Qur'an adalah Firman Allah swt yang tiadatandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril as, ditulispada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajari al Qur'an adalah ibadah, dan

alQur'an dimulai dengan surat al Fatihah sertaditutup dengan surat an Nas.

- b. Dr. Subhi as-Salih, Al Qur'an adalah kalam Allah swt merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah. (Irfansyahfa, 2013 diunduh pada tgl 22-12-2014).

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan membaca al-qur'an adalah proses pemberian bantuan dalam membaca serta memahami (dengan melisankan atau hanya dalam hati) dari apa yang tertulis dalam al-qur'an yang terus-menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan tehnik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian dan perubahan tingkah laku, sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. (Galeri Pena, 2012 diunduh pada tgl 29-04-2015).

Dengan demikian bimbingan membaca al-qur'an adalah proses pemberian bantuan, pertolongan yang di berikan kepada individu yang mengalami masalah tentang pengetahuan keagamaan terutama dalam membaca al-qur'an.

2. Psikologis Siswa

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *Psyche* yang artinya jiwa, dan

logos yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi, psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. (Faidah, 2012 diunduh pada tanggal 02-07-2015)

Tentu saja tidak hanya mempelajari manusia dalam kesendiriannya, melainkan juga mempelajari manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Pengetahuan tentang psikologi siswa diperlukan dalam dunia pendidikan dan pengajaran dengan tujuan guru dapat memperlakukan anak didiknya dengan lebih tepat, sehingga dapat melancarkan proses pendidikan dan pengajaran.

Psikologi siswa dalam manajemen pengajaran, proses belajar yang dilakukan seorang siswa merupakan suatu organisme dalam dirinya secara keseluruhan. Seorang siswa tidak datang ke sekolah dengan “otaknya” saja, melainkan juga dengan badan serta perasaannya. Ia belajar sebagai keseluruhan. Pendidikan intelektual tak lepas dari segi-segi emosional, sosial, dan lain-lain. Seorang anak yang belajar membaca, mungkin juga sekaligus belajar membenci, membaca perasaan, dan mengelakkan bacaan. Jadi, anak belajar sebagai hasil interaksi anak keseluruhan dengan lingkungannya.

Adapun aspek-aspek psikologis siswa menurut Adi Satria (2012) dalam makalahnya adalah sebagai berikut :

a. Aspek Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk bertindak dalam

melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik yaitu hal yang keadaan berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi atau kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.
- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik disekolah maupun dirumah.

b. *Self Concept* (Konsep Diri)

Konsep diri atau self concept adalah gambaran tentang diri sendiri dalam membandingkan dengan orang lain atau dengan kata lain kesadaran seseorang mempunyai pengertian tentang dirinya sendiri. Sementara

Cawagas menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik kepribadianya, motivasi, kelemahan serta kelebihanya.

c. Kreatifitas

Menurut Supriadi kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sementara menurut Utami muanandar (2009:38) kreativitas menyatakan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan kreatifitas ditandai dengan adanya, keamanan psikologis dan kebebasan psikologis.

d. Curiosity (rasa ingin tahu)

Salah satu aspek yang bersifat kondisional bagi pengembangan siswa adalah “rasa ingin tahu”. Rasa keingin tahuan pada anak selajaln dengan kreatifitasnya.

e. Anxiety (Kecemasan)

Kecemasan atau anxiety merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak jelas. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif justru malah akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu terhadap keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan.

Disekolah, banyak faktor-faktor pemicu timbulnya kecemasan pada diri siswa. Target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajaran yang tidak kondusif, pemberian tugas yang sangat padat, serta sistem penilaian ketat dan kurang adil dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan yang bersumber dari faktor kurikulum. Begitu juga sikap dan perlakuan guru yang kurang bersahabat, dan kurang kompeten merupakan sumber penyebab timbulnya kecemasan pada diri siswa yang bersumber dari faktor guru. Penerapan disiplin sekolah yang ketat dan lebih mengedepankan hukuman, iklim sekolah yang kurang nyaman, serta sarana dan pra sarana belajar yang sangat terbatas juga merupakan faktor-faktor pemicu terbentuknya kecemasan pada siswa yang bersumber dari faktor management sekolah.

3. Manfaat Al-Qur'an Bagi Psikologis.

a. Ketenangan Jiwa.

Banyak ayat Al Qur'an yang mengisyaratkan tentang pengobatan karena Al Qur'an itu sendiri diturunkan sebagai penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang mukmin. Manfaat al-qur'an bukan hanya sebagai obat bagi manusia tetapi al-qur'an dapat menjadikan jiwa tenang, sebagaimana Firman Allah berikut ini:

Dan kami menurunkan Al Qur'an sebagai penawar dan Rahmat untuk orang-orang yang mu'min. (QS. Al Isra/17: 82). Allah menyebutkan pula dalam ayat yang lain. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah.

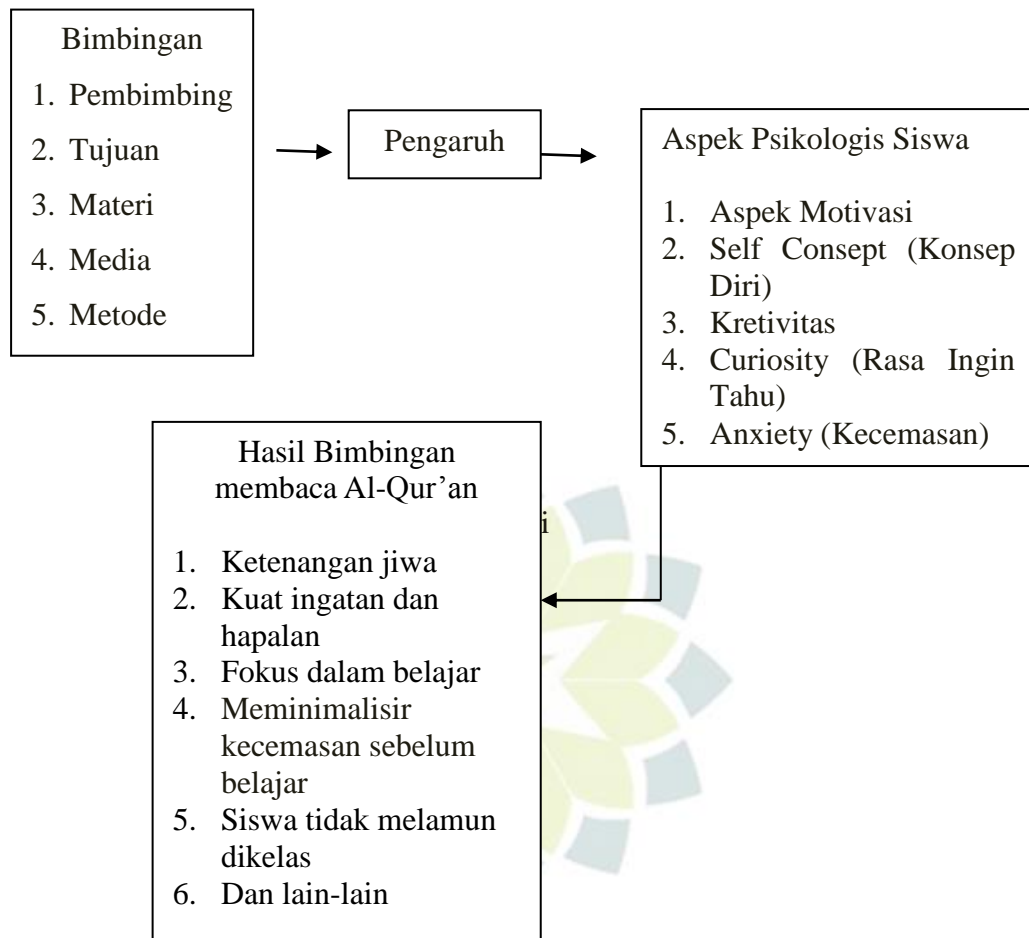
Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram.(QS. Ar Ra'd/13: 28).

Berdasarkan keterangan tadi, dapat dipastikan bahwa orang yang membaca Alqur'an akan merasakan ketenangan jiwa. Banyak pula hadits Nabi yang menerangkan tentang keutamaan membacanya dan menghafalnya atau bahkan mempelajarinya.

b. Kuat Ingatan Dan Hapalan.

Syaikh Ibrahim bin Ismail dalam karyanya Ta'lim al Muta'alim halaman 41, sebuah kitab yang mengupas tata krama mencari ilmu berkata, "Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang kuat ingatan atau hafalannya. Diantaranya, menyedikitkan makan, membiasakan melaksanakan ibadah salat malam, dan membaca Alquran sambil melihat kepadamushaf". Selanjutnya ia berkata, "Tak ada lagi bacaan yang dapat meningkatkan terhadap daya ingat dan memberikan ketenangan kepada seseorang kecuali membaca Alqur'an". (Wikaprima, 2011 diunduh pada tanggal 22-12-2014).

Dengan demikian manfaat al-qur'an bagi psikologis manusia atau ketentraman hati manusia sangat berpengaruh. Membaca al-qur'an memberikan dampak positif pada kejiwaan manusia seperti yang telah di paparkan sebelumnya. Oleh karena itu membaca al-qur'an sebelum belajar bisa memberikan dampak positif bagi psikologis manusia atau siswa, apalagi membaca di pagi hari.



1.1 Skema Kerangka Berpikir

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah di SMK Muhammadiyah 1 Bandung Jln. Kancil no 1 Lengkong-Bandung. Lokasi dipilih karena di sekolah ini menerapkan atau melaksanakan program bimbingan membaca al-qur'an sebelum belajar pada siswanya. Latar belakang sekolah yang islami juga menentukan pemilihan lokasi, sehingga

peneliti dapat menemukan objek penelitian yang yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif yang menggunakan regresi sederhana, adapun metode regresi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruhnya. Metode deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan seberapa besar pengaruh kegiatan bimbingan membaca al-qur'an sebelum belajar terhadap perubahan objek yang akan diteliti.

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini, penulis menekankan dari jumlah keseluruhan siswa 150 siswa dapat diambil untuk penelitian. Dari populasi 150 siswa maka sampel yang diambil adalah 20% dari 150 siswa. Penentuan presentasi tersebut, sehubungan dengan tidak ada ketentuan atau peraturan-peraturan yang ketat untuk secara mutlak menentukan berapa persen sampel tersebut harus diambil (Kartono, 1996: 135). Dan karena menurut penulis jumlah 30 orang tersebut bisa dikatakan representatif.

Dengan demikian perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

Jumlah populasi = 150 siswa

Presentasi yang digunakan = 20%

Maka jumlah populasi kali presentasi = $150 \times 20/100 = 30$

Jadi jumlah yang akan dijadikan sampel adalah 30 orang, kemudian untuk sampel penulis mengambil dari kelas 10 (X) yang memasuki tahun ajaran baru di SMK Muhammadiyah 1 Bandung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi langsung, dengan tujuan peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kondisi dan situasi dilapangan. Observasi dilakukan ke SMK Muhammadiyah 1 Bandung yang biasa melaksanakan program kegiatan tersebut.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2010)

Data yang dibutuhkan adalah data mengenai psikologis siswa pada saat dikelas. Angket diberikan kepada 30 siswa kelas X (10) yang mengikuti kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an sebelum belajar yang telah diberikan oleh guru pembimbing, yang nanti hasilnya akan

diketahui kondisi psikologis siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini.

Orientasi diajukan akan bersifat positif dan negatif, sedangkan alternatif jawaban yang dikembangkan disusun secara berjenjang kedalam lima pilihan, jika pilihan angket berorientasi positif, maka alternatif jawaban yang dipilih akan menghasilkan nilai yaitu : $a=5$, $b=4$, $c=3$, $d=2$, $e=1$, sedangkan pilihan angket berorientasi negatif, maka alternatif jawaban yang akan dipilih akan menghasilkan nilai yaitu : $a=1$, $b=2$, $c=3$, $d=4$, $e=5$.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis *Item*

Pengolahan data dilakukan terhadap data kuantitatif. Data kuantitatif diolah kedalam skor frekuensi melalui proses sebagai berikut :

- a) Membuat kolom-kolom seperti : kolom item, pernyataan responden, serta membuat frekuensi jawaban yang sudah diperoleh dari responden.
- b) Mencari nilai f (frekuensi) dengan jalan menjumlahkan secara total dari setiap pernyataan responden.
- c) Mencari frekuensi seluruhnya (n) dengan menjumlahkan seluruh responden.
- d) Setiap soal mempunyai 4 (empat) jawaban yang dipilih salah satunya yaitu SS, S, TS, dan STS yang masing-masing jawaban diberi poin. Poin untuk masing-masing jawaban diberi nilai sebagai berikut :

$$SS = 4 \quad S = 3 \quad TS = 2 \quad STS = 1$$

e) Untuk mencari persentase masing-masing jawaban digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi

n : Jumlah Keseluruhan Responden

Melakukan interpretasi tinggi rendahnya variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{N}$$

f) Penetapan kriteria skala penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Antara 0,5 – 1,5 = Sangat Rendah
- b. Antara 1,5 – 2,5 = Rendah
- c. Antara 2,5 – 3,5 = Sedang/Cukup
- d. Antara 3,5 – 4,5 = Tinggi
- e. Antara 4,5 – 5,5 = Sangat Tinggi (Sudijono, 1997)

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas.

Uji validitas dan reliabilitas sangat diperlukan dalam suatu instrument penelitian. Dengan instrument-instrumen yang tingkat validitas dan reliabilitasnya tinggi yang sebelumnya telah diteliti dan didapatkan dengan menggunakan suatu tes, maka informasi yang digunakan untuk menyimpulkan suatu penelitian tersebut dapat dikatakan tepat.

- a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan (kesesuaian) suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto 2006:168).

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan kualitas layanan *taxi mobile reservation* dengan loyalitas pelanggan *Blue Bird Group* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus

Korelasi *Pearson Product Moment*(PPM)

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi pearson

n : ukuran sampel

$\sum x$: jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dan hasil kali pengamatan variabel X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah hasil pengamatan variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y yang dikuadratkan

Kriteria perhitungan:

Jika $r = -1$ maka korelasinya negative sempurna

Jika $r = 0$ maka tidak ada korelasi

Jika $r = 1$ maka korelasinya sempurna positif. (Riduwan,2012:217)

b) Menafsirkan harga koefisien korelasi

Tabel 1.1

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang/Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

(Riduwan.2012:218)

c) Menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2012:218)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menguji sejauh mana alat yang menjadi pengukur bisa dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas ini akan menunjukkan konsisten suatu alat pengukur di dalam pengukuran gejala yang sama. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *pearsonproduct moment* antara belahan pertama dan kedua.

